

MANFAAT HASIL BELAJAR BUSANA PENGANTIN SEBAGAI KESIAPAN MEMBUKA *BRIDAL BOUTIQUE*

Miftahul Janah, Mally Maeliah

Prodi Pendidikan Tata Busana Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,
Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia
miftahul7annah@gmail.com, September_ghifar@yahoo.co.id

Abstrak. Busana Pengantin merupakan mata kuliah pada paket keahlian Butik Prodi Pendidikan Tata Busana FPTK UPI. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar Busana Pengantin ditinjau dari pemahaman konsep busana pengantin barat, keterampilan teknik pembuatan busana pengantin barat, pengetahuan dan keterampilan membuat hiasan busana pengantin barat sebagai kesiapan membuka *bridal boutique*. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan alat pengumpulan data berupa angket. Sampel yang digunakan adalah sampel *purposive*, dengan pertimbangan bahwa hanya populasi yang memiliki syarat sebagai mahasiswa keahlian butik Prodi Pendidikan Tata Busana FPTK UPI angkatan 2011 atau 2012 dan telah membuat busana pengantin barat. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 orang. Hasil penelitian menunjukkan pada umumnya lebih dari setengahnya responden telah merasakan manfaat dari hasil belajar Busana Pengantin sebagai kesiapan membuka *bridal boutique*. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa mahasiswa dapat memanfaatkan hasil belajar Busana Pengantin sebagai kesiapan membuka *bridal boutique*.

Kata Kunci : busana pengantin barat, *bridal boutique*

Abstract. Wedding Dress is a subject of boutique concentration in Studi Program of fashion design Education Faculty of the Technology and Vocational Education, Indonesia University of Education. The aim of this research of being to receive the data about the benefit of studying results of Wedding Dress in terms of western concepts, skills of making techniques western wedding dress, knowledge and skills to make decorative trimming on western wedding dress as readiness to open Bridal Boutique. The research method that used is descriptive method and collecting data using a form of a questionnaire. The sample of research used the purposive sampling, that is the student of boutique concentration in Studi Program of fashion design Education Faculty of the Technology and Vocational Education, the generation of 2011 and 2011 and has made a western wedding dress, that was total 34 people. The results showed in general more than half of respondents have felt the benefits of learning outcomes as the Bride Dress *bridal boutique* opened readiness. The conclusion from this study that students can take advantage from studying results of Wedding Dress as readiness to open Bridal Boutique.

Key Word : western wedding dress, *bridal boutique*

PENDAHULUAN

Busana pengantin adalah busana yang dikenakan oleh mempelai pengantin pada pesta pernikahan. Dalam pesta pernikahan busana pengantin merupakan salah satu fokus utama hadirin. Para calon mempelai sering memberikan perhatian lebih dalam memilih gaun yang akan dikenakan dalam acara yang seyogyanya hanya satu kali seumur hidup ini. Busana pengantin dibuat lebih istimewa dibandingkan dengan busana-busana untuk kesempatan lainnya. Di Indonesia gaya busana pengantin yang banyak digunakan adalah busana pengantin tradisional dan busana pengantin barat berupa gaun pengantin atau *bridal gown*. Busana pengantin barat biasanya cenderung berwarna putih, warna putih untuk busana pengantin barat melambangkan kemurnian, kesucian dan keperawanan. Ciri khas busana

pengantin barat yaitu terdapat pada penggunaan veil dan train sebagai pelengkap busana. *Bridal gown* memiliki model yang sangat beragam, namun secara umum *bridal gown* berupa busana bagian atas (*bodice*) pas melekat pada badan sedangkan busana bagian bawah (*rok/skirt*) mengembang. Material yang digunakan untuk menghias dan membuat busana pengantin harus berkualitas, kain yang dipilih dalam pembuatan *bridal gown* adalah kain yang cenderung berkilau, melangcai dan lembut seperti kain *taffeta*, *jacquard*, sifon, *tile* dan *lace*. Material yang digunakan untuk menghias busana pengantin barat adalah material yang cenderung berkilau seperti *swarovski*, payet, dan mutiara. Detail *bridal gown* lebih rumit dan artistik, seperti misalnya *decorative trim* berupa hiasan sulaman, korsase dan *frill*. Dalam membuat *bridal gown* di butuhkan keahlian khusus dan ketelitian yang tinggi sehingga akan menghasilkan gaun pengantin dengan kualitas tinggi. Ketrampilan pembuatan busana pengantin dapat dipelajari pada mata kuliah busana pengantin, paket keahlian butik di Prodi Pendidikan Tata Busana Universitas Pendidikan Indonesia.

Pada paket keahlian butik, mata kuliah Busana Pengantin merupakan salah satu mata kuliah keahlian yang mempelajari mengenai busana pengantin tradisional Indonesia maupun busana pengantin barat (Eropa). Materi yang dibahas dalam perkuliahan ini sebagaimana tercantum dalam silabus perkuliahan Busana Pengantin (2009, hlm. 9) yaitu;

Konsep dasar busana pengantin (Pengertian, Hakekat dan fungsi busana pengantin). Jenis dan karakteristik busana pengantin Tradisional Indonesia dan adat upacara pernikahannya. Busana pengantin Asia dan Eropa serta kebudayaan maupun adat upacara pernikahannya. Pemilihan jenis kain dan garnitur busana pengantin. Berbagai model busana pengantin. Pola busana pengantin. Teknik pembuatan busana pengantin.

Kompetensi yang diharapkan dari perkuliahan ini adalah, mahasiswa mengetahui konsep busana pengantin dan mampu membuat busana pengantin. Materi busana pengantin barat mencakup konsep busana pengantin barat, desain busana pengantin barat, pengetahuan dan teknik pembuatan *decorative trimming* busana pengantin barat serta teknik pembuatan busana pengantin barat. Melalui pembelajaran busana pengantin barat, diharapkan mahasiswa memiliki perubahan perilaku yang positif baik kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan perilaku yang terjadi pada mahasiswa disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2003, hlm. 3) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Hasil belajar Busana Pengantin diharapkan dapat memberikan manfaat pada mahasiswa untuk siap membuka usaha *bridal boutique*. Kesiapan syarat penting dalam melakukan suatu usaha. Kesiapan menurut Dalyono (2005, hlm. 52) bahwa “kesiapan adalah

kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”.

Bridal boutique adalah salah satu bentuk usaha di bidang busana yang membuat, menjual maupun menyewakan busana pengantin bergaya barat (Eropa). Pengertian butik menurut Arifah A. Riyanto (2003, hlm. 274) yaitu “usaha menyediakan busana eksklusif yang siap pakai, dari bahan kualitas tinggi dengan model dirancang khusus untuk satu atau dua busana”. *Bridal* berasal dari bahasa Inggris “*bride*” yang berarti mempelai wanita, dalam dunia fashion *bridal* diidentikan dengan busana dan aksesoris yang dikenakan oleh mempelai wanita. Kesiapan membuka *bridal boutique* berarti kesiapan secara mental dan fisik yang dimiliki mahasiswa berupa motivasi, minat dan keahlian yang memadai dibidang busana pengantin.

Keahlian dan pengetahuan khusus yang harus dikuasai untuk mampu membuka usaha *bridal boutique*, diantaranya adalah mengetahui konsep dan karakteristik busana pengantin barat (Eropa), mengetahui berbagai model busana pengantin barat, dan mengetahui teknik pembuatan busana pengantin barat.

Uraian diatas menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Manfaat Hasil Belajar Busana Pengantin sebagai Kesiapan Membuka *Bridal Boutique*”. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana yang memilih paket keahlian butik di Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2011 dan 2012.

METODE

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang terjadi pada saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, dengan cara mengumpulkan, menyusun dan menjelaskan data tentang Manfaat Hasil Belajar Busana Pengantin Sebagai Kesiapan Membuka *Bridal Boutique*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian mengacu pada tujuan penelitian, kajian pustaka dan hasil pengolahan data mengenai Manfaat Hasil Belajar sebagai Kesiapan Membuka *Bridal boutique*.

Busana pengantin adalah busana yang dikenakan oleh mempelai pengantin pada pesta pernikahan. Dalam pesta pernikahan busana pengantin merupakan salah satu fokus utama hadirin. Para calon mempelai sering memberikan perhatian lebih dalam memilih gaun yang akan dikenakan dalam acara yang seyogyanya hanya satu kali seumur hidup ini. Di Indonesia selain ada busana pengantin tradisional Indonesia, ada juga busana pengantin bergaya barat. Busana pengantin barat atau yang juga dikenal sebagai *bridal gown*, cenderung memiliki model yang sederhana namun memiliki hiasan atau detail busana yang lebih rumit dan artistik, seperti misalnya *decorative trim* berupa sulaman, korsase dan *frill*. Dalam membuat *bridal gown* di butuhkan keahlian khusus dan ketelitian yang tinggi sehingga akan menghasilkan gaun pengantin dengan kualitas tinggi.

Mata kuliah Busana Pengantin merupakan salah satu mata kuliah keahlian yang mempelajari mengenai busana pengantin tradisional Indonesia maupun busana pengantin barat (Eropa). Materi yang dibahas dalam perkuliahan ini diantaranya adalah, Konsep dasar busana pengantin, pemilihan jenis kain dan garnitur busana pengantin, berbagai model busana pengantin, pola busana pengantin dan teknik pembuatan busana pengantin.

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2003, hlm. 3) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar”. Hasil belajar Busana Pengantin diharapkan dapat memberikan manfaat pada mahasiswa untuk siap membuka usaha *bridal boutique*.

Bridal boutique adalah salah satu bentuk usaha di bidang busana yang membuat, menjual maupun menyewakan busana pengantin bergaya barat (Eropa). Pengertian butik menurut Arifah A. Riyanto (2003, hlm. 274) yaitu “usaha menyediakan busana eksklusif yang siap pakai, dari bahan kualitas tinggi dengan model dirancang khusus untuk satu atau dua busana”. *Bridal* berasal dari bahasa Inggris “*bride*” yang berarti mempelai wanita, dalam dunia fashion *bridal* diidentikan dengan busana dan aksesoris yang dikenakan oleh mempelai wanita.

Kesiapan membuka *bridal boutique* berarti kesiapan secara mental dan fisik yang dimiliki mahasiswa berupa motivasi, minat dan keahlian yang memadai dibidang busana pengantin barat.

1. Manfaat Hasil Belajar Busana Pengantin Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Busana Pengantin Barat Sebagai Kesiapan Membuka *Bridal Boutique*.

Konsep busana pengantin barat merupakan pengetahuan yang mendasar tentang karakter busana pengantin barat, pengetahuan ini menjadi pondasi awal dalam merancang busana pengantin barat, sehingga bermanfaat sebagai kesiapan membuka *bridal boutique*.

konsep busana pengantin barat mencakup beberapa hal, diantaranya sejarah dan perkembangan busana pengantin barat, model busana pengantin barat, gaya busana pengantin barat, busana dalam untuk busana pengantin barat, jenis kain untuk busana pengantin barat, unsur dan prinsip desain busana pengantin barat.

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar busana pengantin ditinjau dari pengetahuan konsep busana pengantin barat sebagai kesiapan membuka *bridal boutique* menunjukkan bahwa pada umumnya lebih dari setengahnya responden merasakan manfaat dari hasil belajar busana pengantin ditinjau dari pemahaman konsep busana pengantin barat sebagai kesiapan membuka *bridal boutique*.

Temuan hasil penelitian ini dipengaruhi oleh tingginya pengaruh motivasi dari diri responden dalam memilih program keahlian butik sesuai dengan keinginan sendiri, sesuai dengan hasil penelitian data responden pada tabel 4.1. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan memiliki hasil belajar yang tinggi pula, sebagaimana yang diungkapkan oleh Catharina Tri Ani (2006, hlm. 157) bahwa “Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar”. Mahasiswa dengan motivasi tinggi akan lebih giat dan tekun dalam belajar dan dapat menerima materi perkuliahan dengan lebih baik.

2. Manfaat Hasil Belajar Busana Pengantin Ditinjau dari Pemahaman Desain Busana Pengantin Barat Sebagai Kesiapan Membuka *Bridal Boutique*.

Desain busana pengantin barat merupakan pengetahuan yang sangat diperlukan supaya mampu membuat rancangan busana pengantin barat yang indah dan memiliki nilai seni maupu nilai jual yang tinggi, sehingga pengetahuan desain busana pengantin sangat menunjang kesiapan dalam membuka *bridal boutique*. desain busana pengantin barat mencakup pengetahuan unsur dan prinsip desain busana pengantin barat.

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar busana pengantin ditinjau dari pemahaman desain busana pengantin barat sebagai kesiapan membuka *bridal boutique* menunjukkan bahwa pada umumnya lebih dari setengahnya responden merasakan manfaat dari hasil belajar busana pengantin ditinjau dari pemahaman desain busana pengantin barat sebagai kesiapan membuka *bridal boutique*.

Temuan ini dapat disebabkan oleh tingginya minat mahasiswa, minat mahasiswa sangat mempengaruhi aktivitas belajarnya, seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2011, hlm. 167) bahwa “ anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh” sikap tersebut membuat mahasiswa

mencoba terus menggali pengetahuan tentang desain busana pengantin barat, sehingga memiliki pemahaman yang baik.

3. Manfaat Hasil Belajar Busana Pengantin Ditinjau dari Pengetahuan dan Keterampilan Teknik Pembuatan *Decorative trimming* Busana Pengantin Barat sebagai Kesiapan Membuka *Bridal Boutique*.

Salah satu ciri khas busana pengantin barat adalah, memiliki model yang sederhana namun memiliki *decorative trimming* busana yang rumit dan artistik. Pengetahuan *decorative trimming* busana pengantin barat dan keterampilan dalam membuat *decorative trimming* busana pengantin barat merupakan salah satu hal yang harus dikuasai dengan baik. Untuk membuka *bridal boutique*, pengetahuan dan keterampilan ini mencakup pengetahuan jenis-jenis *decorative trimming* busana pengantin barat dan keterampilan pembuatan *decorative trimming* korsase dan frill untuk busana pengantin barat.

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar busana pengantin ditinjau dari pengetahuan dan keterampilan pembuatan *decorative trimming* busana pengantin barat sebagai kesiapan membuka *bridal boutique*, menunjukkan bahwa pada umumnya lebih dari setengahnya responden merasakan adanya manfaat yang diperoleh dari pengetahuan dan keterampilan dalam membuat *decorative trimming* busana pengantin barat yang dimilikinya sebagai kesiapan membuka *bridal boutique*, terutama pengetahuan *decorative trimming* busanan pengantin barat bermanfaat dalam pembuatan *decorative trimming* korsase sebagai kesiapan membuka *bridal boutique*.

Temuan ini disebabkan oleh keberhasilan belajar mengenai pengetahuan dan keterampilan pembuatan *decorative trimming*. Keuletan mahasiswa terutama dalam berlatih membuat *decorative trimming* busana pengantin barat merupakan faktor terpenting yang menentukan keberhasilan belajar. Mahasiswa yang banyak berlatih akan lebih terampil dan faham tentang materi yang dipelajari, sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2003, hlm. 28) bahwa “syarat keberhasilan belajar adalah repetisi yaitu dalam proses belajar perlu ulang berkali-kali agar pengertian/ sikap/ keterampilan itu mendalam” dengan demikian keuletan dalam berlatih berulang-ulang akan meningkatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa.

4. Manfaat Hasil Belajar Busana Pengantin Ditinjau dari Keterampilan Teknik Pembuatan Busana Pengantin Barat Sebagai Kesiapan Membuka *Bridal Boutique*.

Keterampilan dalam pembuatan busana pengantin barat menjadi faktor terpenting yang menentukan kualitas dan hasil produk busana pengantin barat, sehingga keterampilan dalam mewujudkan rancangan busana pengantin barat berpengaruh terhadap kesiapan

mahasiswa untuk membuka *bridal boutique*. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan analisis model dan bahan, keterampilan pembuatan pecah pola, proses pembuatan busana pengantin barat dan penyelesaiannya.

Penelitian mengenai manfaat hasil belajar busana pengantin ditinjau dari keterampilan membuat busana pengantin barat sebagai kesiapan membuka *bridal boutique* menunjukkan bahwa pada umumnya lebih dari setengahnya responden menyatakan adanya manfaat yang diperoleh dari keterampilan pembuatan busana pengantin barat sebagai kesiapan membuka *bridal boutique*. Terutama keterampilan meletakkan pola diatas kain, sesuai arah serat pada kain *taffeta* untuk busana pengantin barat sebagai kesiapan membuka *bridal boutique*.

Temuan ini dapat disebabkan oleh ketekunan mahasiswa, sikap tersebut menyebabkan mahasiswa mencoba mengasah keterampilannya dalam membuat busana pengantin barat, sebagaimana yang diungkapkan Sri Esti WD (2003, hlm. 227) bahwa “ketekunan, berkaitan dengan sejumlah waktu yang telah digunakan untuk belajar. Ketekunan adalah sebagian besar hasil dari motivasi siswa untuk belajar”. mahasiswa yang lebih tekun akan memiliki pengalaman belajar lebih sehingga lebih terampil dalam penguasaan teknik pembuatan busana pengantin barat.

SIMPULAN

Simpulan yang dipaparkan beruikut ini disusun berdasarkan urutan tujuan penelitian, hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang berjudul “manfaat hasil belajar busana pengantin sebagai kesiapan membuka *bridal boutique*” pada mahasiswa Program Keahlian Butik angkatan 2011 dan 2012. Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Hasil Belajar Busana Pengantin Ditinjau dari Pemahaman Konsep Busana Pengantin Barat Sebagai Kesiapan Membuka *Bridal Boutique*

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar busana pengantin ditinjau dari pemahaman konsep busana pengantin barat sebagai kesiapan membuka *bridal boutique* menunjukkan bahwa pada umumnya lebih dari setengahnya responden merasakan manfaat dari hasil belajar busana pengantin dalam memilih *headpiece* untuk busana pengantin barat, pemilihan *crinoline* untuk busana pengantin model *ballgown*, pembuatan desain busana pengantin barat bergaya *victorian*, pemilihan *hand bouquet* bentuk *round* sebagai pelengkap busana pengantin barat, dan pembuatan *headpiece* dengan model band dapat dibuat menggunakan material kain *lace* sebagai kesiapan membuka *bridal boutique*.

2. Manfaat Hasil Belajar Busana Pengantin Ditinjau dari Pemahaman Desain Busana Pengantin Barat Sebagai Kesiapan Membuka *Bridal Boutique*

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar busana pengantin ditinjau dari pemahaman desain busana pengantin barat sebagai kesiapan membuka *bridal boutique* menunjukkan bahwa pada umumnya lebih dari setengahnya responden merasakan manfaat dari hasil belajar busana pengantin sebagai sumber ide dalam meletakkan korsase pada busana pengantin barat model *one shoulder*, pembuatan desain busana pengantin barat model *ballgown*, pemilihan jenis aksesoris busana pengantin barat, pemilihan kain taffeta untuk busana pengantin barat model *ballgown* dan sebagai sumber ide siluet busana dalam pembuatan desain busana pengantin barat sebagai kesiapan membuka *bridal boutique*.

3. Manfaat Hasil Belajar Busana Pengantin Ditinjau dari Pengetahuan dan Keterampilan Teknik Pembuatan *Decorative trimming* Busana Pengantin Barat Sebagai Kesiapan Membuka *Bridal Boutique*

Hasil penelitian mengenai Manfaat hasil belajar Busana Pengantin ditinjau dari pengetahuan dan keterampilan untuk busana pengantin barat sebagai kesiapan membuka *Bridal Boutique* menunjukkan bahwa pada umumnya lebih dari setengahnya responden merasakan manfaat untuk membuat *decorative trimming* korsase untuk busana pengantin barat, sebagai sumber ide dalam pembuatan *decorative trimming* sulaman dengan bahan tambahan mutiara untuk busana pengantin barat, mengerutkan kain sepiral yang telah terpotong dengan menggunakan jahitan renggang dalam pembuatan korsase teknik kerut menggunakan pola sepiral, sumber ide dalam pembuatan *decorative trimming* sulaman dengan motif floral untuk busana pengantin barat, membuat korsase dengan teknik kerut menggunakan pita satin, menerapkan *frill* sebagai *decorative trimming* pada garis pinggang pada busana pengantin barat, dan sumber ide dalam pembuatan *frill* dengan lebar 5cm menggunakan bahan satin sebagai kesiapan membuka *bridal boutique*.

4. Manfaat Hasil Belajar Busana Pengantin Ditinjau dari Keterampilan Pembuatan Busana Pengantin Barat Sebagai Kesiapan Membuka *Bridal Boutique*

Hasil penelitian mengenai Manfaat hasil belajar Busana Pengantin ditinjau dari keterampilan pembuatan busana pengantin barat sebagai kesiapan membuka *Bridal Boutique* menunjukkan bahwa pada umumnya lebih dari setengahnya responden merasakan manfaat untuk meletakkan pola diatas kain sesuai arah serat pada kain *taffeta*, membuat pecah pola busana pengantin barat model *ballgown*, menjahit busana dengan garis leher bentuk bulat, menyemat pola pada kain dengan rapi dan tidak menggelembung dan berkerut sehingga pada saat menggantung kain akan menghasilkan guntingan yang presisi, membuat pecah pola garis

leher V untuk busana pengantin barat, menjahit kelim selebar 1,25 cm untuk busana pengantin barat model *ball gown* ½ lingkaran, membuat pecah pola lengan *cap* busana pengantin barat, menyatukan *bodice* pada bagian rok pada busana pengantin barat dengan garis pinggang datar dan melengkung, memotong kain serong selebar 2,5 cm sebagai bisban untuk menutup kampuh kerung lengan busana pengantin barat, menyatukan kain pelapis untuk dijahit dengan posisi bagian baik kain utama bertemu dengan bagian baik kain pelapis, dalam menyelesaikan pergelangan tangan bersengkeli pada busana pengantin barat, menjahit busana dengan lengan *puff* untuk busana pengantin barat, dan membuat pecah pola *train chapel length* dengan panjang train dari batas rok utama sepanjang 35cm untuk busana pengantin barat sebagai kesiapan membuka *bridal boutique*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- APGINDO (2009) *International Wedding Gown*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Arifin, Z (2011) *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S (2003) *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M (2005) *Prestasi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Han, C (2011) *Bridal Makeup & Styling*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Jerusalem, M.A (2012) *Merintis dan Mengelola Bisnis Butik*. Yogyakarta : tidak diterbitkan
- Marlina dan Karmila, M. (2010) *Bahan Perkuliahan Kriya Tekstil*. Bandung : Prodi Pendidikan Tata Busana, Departmen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK – Universitas Pendidikan Indonesia.
- Margono, S (2004) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Poespo, G (2006) *Pesona Busana Pengantin Barat*. Yogyakarta : Kanisius
- Poespo, G (2009) *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Poespo, S (2009) *The Art of Fashion (Busana Sepasang Mempelai)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rafi'i, S (1990) *Teknik Evaluasi*. Bandung: Angkasa
- Riduwan. (2009) *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Riduwan.(2011) *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

- Slameto. (1995) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Universitas Pendidikan Indonesia (2009) *Silabus Mata Kuliah Busana Pengantin*. Bandung : Tidak Diterbitkan
- Saleh, R dan Jafar, A. (1991) *Teknik Dasar Pembuatan Busana*. Jakarta: CV. Sirasaka & Sons
- Slameto (1991) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, N (2001) *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, N (2005) *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, N (2011) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung P.T. Remaja Rosda Karya
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Zaman, A (2006) *Gaun Pengantin Barat*. Jakarta : Penebar Swadaya